

## **Pengembangan Raport Digital Untuk Pelaporan Hasil Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini**

Umi Faizah<sup>1</sup>, Ifatul Ula Nikmatu Solihah<sup>2</sup>, Setyoadi Purwanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta

e-mail corresponden : umifaizah74@gmail.com

### **Abstrak**

Masalah yang selama ini dihadapi oleh para guru di Yogyakarta adalah pelaporan hasil asesmen peserta didik memerlukan waktu dan tenaga yang sangat banyak, belum ada inovasi dalam pelaporan perkembangan anak yang efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan Raport Digital. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui desain pengembangan Raport digital; 2) mengetahui panduan Pembuatan Raport digital, dan ; 3) mengetahui kelayakan aplikasi SIAP\_AUD. Metode penelitian yang digunakan adalah R & D (Research and Development). penelitian ini menghasilkan aplikasi SIAP\_AUD. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di Kecamatan Ngaglik dengan sampel uji coba 15 guru. Hasil penelitian adalah: 1) desain pengembangan Raport Digital memiliki desain model aplikasi yang menarik, pemilihan templet, ketepatan komposisi warna, jenis huruf, kejelasan bacaan dan penggunaan Bahasa yang sederhana; 2) panduan berupa buku berisi juklak (petunjuk pelaksanaan) dan juknis (petunjuk teknis); 3) aplikasi SIAP\_AUD ini layak digunakan di PAUD.

**Kunci Kunci : Raport Digital, Asesmen, AUD.**

### **Abstract**

The problem that has been faced by teachers in Yogyakarta is that reporting the results of student assessments requires a lot of time and energy, there has been no innovation in effective and efficient reporting of child development. Therefore, it is necessary to develop Raport Digital. This research aims to: 1) know the design of the development of digital report cards; 2) know the guidelines for making digital report cards, 3) know the eligibility of SIAP\_AUD application. The research method used is R & D (Research and Development SIAP\_AUD). Data collection techniques: interviews, observations and documentation. The subjects of this study were class teachers in Ngaglik Subdistrict with a trial sample of 15 teachers. The results of the study were: 1) the design of the digital report card has an attractive application model design, templet selection, accuracy of color composition, typeface, clarity of reading and simple language use; 2) a guide in the form of a book containing II (implementation instructions) and TI (technical instructions); 3) this SIAP\_AUD application is suitable for use in PAUD.

**Keyword : Raport Digital, Assessment, Early Childhood**

## **PENDAHULUAN**

Asesmen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Asesmen merupakan hal yang penting, sebagaimana pentingnya perencanaan dan proses serta pelaporannya, sehingga dalam pengaplikasiannya pengolahan data hasil asesmen menjadi salah satu pilar yang penting. Pengolahan data hasil asesmen yang baik akan menghasilkan nilai raport sebagai hasil evaluasi yang baik pula, selain itu hasil pengolahan data nilai akan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran di PAUD. Adapun untuk

mendapatkan hasil dari pengolahan data nilai yang baik salah satunya dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada dan sedang berkembang saat ini atau dengan kata lain membuat sistem pengolahan data nilai siswa dengan terkomputerisasi dalam hal ini berbasis website, selain hasil yang didapat dari proses pengolahan data lebih akurat, dengan menggunakan sistem terkomputerisasi berbasis website juga bisa lebih mempermudah kinerja dari dewan guru yang mengelola data nilai peserta didik di sekolah (Ahmad Sumbaryadi, 2019:48)

Berdasarkan pengamatan peneliti di Lembaga PAUD kecamatan Ngaglik, banyak guru PAUD yang mengalami kesulitan dalam pelaporan perkembangan anak didik kepada orang tua. Beberapa guru mengeluhkan bahwa untuk melaporkan perkembangan anak cukup menguras energi karena harus merekap hasil asesmen anak selama satu semester dan menuangkan dalam narasi yang menggambarkan perkembangan anak. Guru PAUD berharap ada system khusus untuk memudahkan dalam menyusun laporan tersebut, seperti aplikasi raport digital atau sejenisnya. Melalui aplikasi ini, proses asesmen dan laporan perkembangan anak usia dini diharapkan lebih akurat dan dapat dilaporkan dengan baik.

Pengembangan sistem informasi telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan yang telah dilakukan pada tingkat operasional (pelaksana teknis). Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan yang dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini yang dapat digunakannya dalam proses pembuatan pelaporan perkembangan anak dengan menggunakan teknologi informasi, khususnya internet. Lembaga pendidikan, pengolahan informasi memegang peranan penting. Lembaga pendidikan sangat berkepentingan dalam mengelola arus informasi agar organisasinya berjalan tanpa hambatan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan sekolah, baik dalam hal pengolahan administrasi akademik, akademik kepegawaian, administrasi pelaporan dan lainnya yang membutuhkan layanan sistem informasi manajemen pendidikan (Eti Rochaety, dkk., 2009:4), Pengembangan raport digital dalam penelitian ini merupakan pengembangan sistem informasi dan sistem pengolahan data hasil asesmen perkembangan anak usia dini yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan yang sedang berkembang pada saat ini, sehingga diharapkan pembuatan Raport Digital ini diharapkan dapat mempermudah pelaporan perkembangan anak.

Raport digital adalah aplikasi yang mendata nilai raport peserta didik sesuai kurikulum di seluruh Indonesia. Aplikasi ini dibuat dengan berbasis website, maksudnya pengguna bisa menggunakan aplikasi ini dengan membuka alamat web

khusus. raport digital untuk pelaporan hasil asesmen perkembangan anak usia dini berupa deskripsi perkembangan anak sesuai dengan proses dan pencapaian yang diperoleh anak dan dinarasikan dalam deskripsi raport. Nilai raport merupakan kumpulan hasil penilaian guru terhadap perkembangan peserta didik pada suatu semester tahun ajaran tertentu. Proses pengolahan nilai rapor seringkali membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit, terutama jika proses tersebut dilakukan secara manual, namun proses pengisian nilai raport sekarang yaitu menggunakan aplikasi yang berbasis web.

Kemajuan teknologi dapat mendorong terjadinya kemajuan ilmu pengetahuan dan sebaliknya kemajuan ilmu pengetahuan dapat melahirkan berbagai macam fasilitas teknologi. Zaman sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak dampak yang besar bagi kehidupan manusia lingkungan sekitar dan berbagai aspek kehidupan. Teknologi pendidikan telah berkembang sebagai suatu disiplin keilmuan yang berdiri sendiri. Teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks dan organisasi yang menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Fungsi-fungsi teknologi bagi pendidikan meliputi sumber belajar, pengelolaan pendidikan, dan pengembangan pendidikan (.2013:108-1090).

Asesmen perkembangan anak merupakan suatu proses yang sistematis, berkala serta berkesinambungan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, melakukan pendokumentasian serta mengambil keputusan dan membuat laporan mengenai perkembangan anak. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh guru dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan Berdasarkan penilaian tersebut, guru dan orang tua anak memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar kurikulum, berdasarkan kompetensi, dan pendekatan belajar berkelanjutan, penilaian proses dan hasil belajar memberi gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang diwujudkan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk dapat melakukan penilaian proses dan hasil belajar yang efektif perlu diperhatikan prinsip, teknik dan instrumen, mekanisme dan prosedur penilaian. Aspek penilain meliputi proses dan hasil.(Asep Supena, dkk, 2018:3).

Menurut Zainal Arifin (20018:4) penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan Berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu agar pendidik menilai

kemajuan anak disetiap bidang pengembangan, guru harus mengetahui tujuannya menghendaki capaian di dalam kegiatan belajar mengajar itu. Berdasarkan pengetahuan belajar melalui bermain tersebut pendidik harus:

- a. Mengumpulkan informasi/ keterangan yang diperlukan untuk menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan anak
- b. Membandingkan hasil penilaian yang terdahulu dan saat ini
- c. Membandingkan hasil saat ini dengan tujuan pendidikan
- d. Mengamati secara konsisten kegiatan tersebut sambil terlibat didalamnya (Anggani Sudono, 2009:8).

Asesmen dapat diartikan sebagai penilaian dalam pembelajaran atau prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan mengetahui taraf pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik sebelum, selama dan setelah peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran (Bambang Subali, 2016: 9). Asesmen Autentik bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai penilaian yang dinamis yang dapat menyediakan informasi yang tepat dan terpercaya tentang anak, orang tua, pengasuh dan para guru anak usia dini. Asesmen autentik dapat digunakan untuk memahami bagaimana anak dapat memahami dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara bermakna. Pelaksanaan asesmen ini dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai kegiatan yang riil, fungsional dan alami untuk merespon berbagai kebutuhan anak, ketertarikan dan gaya belajar anak (Habiburrahman, 2020:14).

Pngertian di atas dapat disimpulkan, asesmen dibuat untuk mengetahui kemajuan belajar anak dan sebagai teknik pelaporan. Hal ini dikarenakan pelaporan menjadi aspek penting dalam program anak usia dini yang juga melibatkan orangtua agar mereka menjadi lebih bertanggung-jawab terhadap perkembangan anaknya. Sehingga asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Dalam suatu lembaga asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program dan kebijakan pendidikan. Metode dan instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan lembaga, organisasi dan institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktifitas tertentu.

Anak usia dini secara terminologi adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul keunikan pada dirinya (Muhammad Fadillah, 2012:19). Anak usia dini adalah anak-anak yang mengikuti program pendidikan anak usia dini pada lembaga formal, yakni di TK/RA, berusia antara 4-6 Tahun. Di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun (Manispal, 2013: 78),

sedangkan anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, TK dan Sekolah Dasar (Siti Aisyah, 2011:14). Menurut hasil penelitian Osbora White dan Bloom perkembangan intelektual manusia pada empat tahun sudah mencapai 50%, usia 8 tahun 80%, dan pada usia 18 tahun bisa mencapai 100% (Sugeng Santoso, 2011:7). Berdasarkan penelitian tersebut maka usia dini adalah masa *golden age* yang harus dioptimalkan karena sebagian besar perkembangan otak anak didominasi pada masa tersebut yakni mencapai 80% sedangkan 20% selanjutnya akan berkembang setelah masa usia dini hingga usia 18 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan berada pada rentang usia 0-8 tahun (Yuliani Nuraini, 2009: 6).

Dalam UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah." (UUD SISDIKNAS).

Perkembangan anak usia dini secara alamiah berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kepribadian, jasmani, sosial dan emosi melalui prinsip *mature* (kematangan). Hal ini disebabkan, setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tidak terbatas yang telah ada dalam dirinya sehingga dapat membuat anak berpikir kreatif, mandiri serta memainkan peran sosialnya. Perkembangan

setiap aspek tersebut mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa usia anak-anak adalah usia keemasan (*the golden ages*). Penelitian yang dilakukan oleh Osbon, White, dan Bloom menyatakan bahwa perkembangan intelektual atau kecerdasan anak pada usia 0-4 tahun mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan 20% lagi berkembang hingga mencapai usia 18 tahun (Adi W Gunawan, 2011: 11) Oleh karena itu, rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis atau periode sensitif di mana kualitas stimulasi harus diatur sebaik-baiknya dan memerlukan intervensi yang tepat baik dari guru maupun orang tua. Anak usia dini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek perkembangannya baik fisik motorik, Sosial emosional, kognitif, bahasa, dan moral. Pesatnya perkembangan anak usia dini juga dikemukakan oleh Mulyasa, menurutnya anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. (Mulyasa, 2012: 11).

Pendidikan merupakan persoalan terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan manusia, oleh karena itu diharapkan dapat meminimalisir segala hal negatif yang dapat mencemari fitrah manusia (Subar Junanto, 2016: 178). Begitu pula dalam dunia anak usia dini, pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan anak di masa depan. Selain pendidikan teori anak, keterampilan sosialisasi juga penting untuk tumbuh kembang anak. Jika mendidik individu tentang budaya yang harus mereka miliki dan ikuti, dan menjadikan mereka anggota masyarakat yang unggul dan berbagai kelompok khusus, maka keterampilan sosialisasi akan berkembang dengan baik. Sosialisasi dapat dianggap sebagai segala sesuatu yang dipelajari seseorang dari anggota masyarakat lainnya, secara sadar diajarkan oleh orang tua, saudara kandung, anggota keluarga lainnya, dan sekolah terutama oleh guru mereka (Reni Akbar Hawadi, 2002: 142).

Sehubungan dengan perkembangan sosial anak, terdapat beberapa aspek esensial yang perlu dipahami dari studi Carsaro (Rizzo, 1990) dalam Farida Mayar (2013: 460) mengungkapkan bahwa ketika anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya, anak-anak prasekolah berbagi dalam dua cara. Pertama adalah bentuk partisipasi sosial, yaitu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan permainan bersama-sama atau mencoba berpartisipasi dalam kegiatan kelompok teman yang sedang berlangsung. Kedua adalah perlindungan wilayah sosial kelompok (*protection of the interactive space*). Yakni kecenderungan anak yang terlibat dalam suatu episode kegiatan bermain yang sedang berlangsung untuk menolak upaya atau gangguan dari anak lain yang sedang berpartisipasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk

menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi: Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Kemampuan bersosialisasi anak sangat bergantung pada individu, latar belakang dan dimana anak berada. Perkembangan sosial anak merupakan cara anak berinteraksi dengan teman, orang dewasa, dan masyarakat sekitarnya untuk beradaptasi. Perkembangan sosial anak erat kaitannya dengan kebahagiaan di masa kanak - kanaknya. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, banyak anak yang mengalami masalah dalam bersosialisasi dengan sekitarnya.

Penerapan berbagai macam strategi dapat membantu mendukung kemampuan sosialisasi anak agar berkembang sesuai harapan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai kondisi lapangan yang ada. Peranan guru sangat penting untuk mendukung strategi meningkatkan kemampuan sosialisasi anak disekolah. Peranan guru dan kedudukan di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pendidik dan sebagai pegawai, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yaitu sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru harus menunjukkan perilaku yang layak di jadikan contoh. Apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai salah satu mediator dalam perkembangan anak harus menjadi teladan baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Di mana dan kapan saja, ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus menunjukkan perilaku yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak. Salah satunya yaitu model pembelajaran kelompok, yaitu model yang menyediakan beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda beda, kemudian anak diminta memilih kelompok yang diminati. Model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dengan model lainnya, yaitu kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, istirahat atau makan, dan kegiatan akhir atau penutup.

TK Islam Bakti 1 dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak menggunakan berbagai macam strategi, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kelompok. Implementasi model pembelajaran kelompok di TK

Islam Bakti 1 Tipe berlangsung sesuai dengan harapan dan melalui langkah langkah yang telah ditetapkan oleh dinas setempat. Kemampuan sosialisasi anak menjadi terhambat dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju menyebabkan anak sangat kurang dalam sosialisasi dengan sekitar. Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak yaitu perbedaan karakter dan berbagai latar belakang anak.

Peran bimbingan dan konseling sangat penting didalam berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, yang secara langsung maupun tidak langsung bersinggungan dengan emosi siswa. Hasilnya penelitian yang dilakukan di sekolah umum di Azerbaijan dengan tujuan utama menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kinerja akademik siswa. Peneliti menyelidiki tiga kelompok kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni rupa, dan klub siswa. Data prestasi akademik, menggunakan hasil ujian sekolah umum terpusat yang menilai siswa dalam dua mata pelajaran: bahasa pengantar (Azerbaijan atau Rusia) dan matematika. Hasil penelitiannya (Azerbaijan, Gurbanova, Iskandar, & Nadirzada, 2020) menunjukkan bahwa beberapa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa, sementara yang lain tidak berpengaruh, penulis mempertimbangkan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda diikuti oleh siswa dan menganalisis pentingnya angka-angka ini dalam memprediksi keberhasilan siswa. (Munadi, M, Alwiyah, N & Umar, A. 2021: 444).

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan oleh Musyarofah tentang kematangan sosial emosional anak usia dini, diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli meliputi: kemampuan bergaul, bersosialisasi dan komunikasi dengan teman dan guru secara baik, bekerjasama, bersabar menunggu giliran, peduli dan menolong teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas di kelas, berbagi makanan dan mainan, mengalah pada teman dan bertanggung jawab (Musyarofah, 2017: 115).

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan yang dilakukan oleh Kusumamawardi menunjukkan bahwa usia kematangan anak-anak bisa dilihat pada saat berinteraksi dengan teman sebaya ataupun orang dewasa. Hal tersebut terjadi pada individu yang berbeda-beda dalam hal meluapkan emosinya, dimana contoh emosi yang diluapkan oleh anak yaitu berawal dari menangis hingga marah terhadap orang disekitarnya. Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pola berpikir pada perkembangan anak di sekolah. Hal ini terbukti dari beberapa hal yang diantaranya ola asuh dalam mengajarkan anak untuk berkawan dengan teman sebaya, pentingnya pengembangan sikap percaya diri pada anak, serta mengembangkan nilai moral dan hati nurani agar anak dapat menghargai dan mampu mengontrol perilakunya sesuai

moral (Kusumawardhani, dkk. 2019: 140-141). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kematangan sosial dapat dilihat dari cara anak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

Napitupulu, yang melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru TK Parentas II Palangka Raya, peneliti menemukan beberapa masalah yang sering di alami oleh anak di sekolah dan tidak dapat di atasi sendiri oleh anak sehingga membutuhkan bantuan melalui bimbingan konseling. Permasalahan tersebut meliputi: (1)kesulitan belajar, (2)masalah penyesuaian diri, (3)agresivitas, (4)sering berbohong, (5)tidak percaya diri, (6)manja dan (7)tantrum. Dalam jurnal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah TK Parentas II Palangka Raya bahwa ada layanan bimbingan dan konseling anak di sekolah, namun tidak ada guru khusus yang kompeten untuk menangani anak bermasalah dan pelaksanaannya hanya didasarkan pada pengalaman guru terkait (Napitupulu, A.C. 2019: 1).

Pembelajaran menarik untuk anak usia dini dapat membuat anak berfikir secara aktif, inovatif, dan efektif dengan memberikan anak kegiatan yang beragam agar dapat megembangkan keterampilan dan pemahaman anak. pembelajaran yang aktif untuk anak usia dini, dengan mengasah tingkat keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Munculnya keaktifan anaka karena rasa ingin tahu anak yang tinggi. Pembelajaran inovatif untuk anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dapat merangsang anak untuk berfikir secara efektif. Pembelajaran secara efektif mendukung proses perkembangan otak anak, dengan menggunakan metode mengajar yang efektif anak memiliki keterkaitan untuk belajar. Ketertarikan anak belajar dapat membuat anka lebih memahami materi.

Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015: 1-3) materi yang diberikan untuk anak usia dini dengan berpedoman pada pengembangan tema pembelajaran pendidikan anak usia dini agar anak belajar dengan baik, penggunaan tema dalam pembelajaran PAUD harus disesuaikan dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan anak. Tema pembelajaran untuk anak usia dini seperti diri sendiri, keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, binatang, tanaman dan lingkungan alam. Dalam menyampaikan tema tema yang tepat pendidik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, agar anak tidak kesulitan memahami materi yang disampaikan dan anak tidak kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan, gangguan yang dimaksud dalam hal mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Penyebab anak kesulitan belajar diantaranya adanya disfungsi

neurologis, pemberian materi pembelajaran dan strategi yang keliru, kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi anak, pemberian penguatan yang kurang dan tidak tepat.

Pengetahuan sains anak usia dini menurut Ahmad (2019: 354) mempelajari tentang alam yang berada dilingkungan sekitar anak dengan memahami sains berdasarkan sudut pandang anak. Sains memungkinkan anak untuk melakukan percobaan sederhana agar mengetahui proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi. Sains mengajak anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda hidup maupun benda tidak hidup. Anak akan menemukan gejala benda dan gejala peristiwa yang berada lingkungan sekitar anak. Menurut putri (2019: 45) anak usia dini mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis dan proses penemuan yang menekankan pada pengalaman langsung dengan menggunakan panca indera. Anak memperoleh pengetahuan baru dari lingkungan ataupun benda yang disekitar anak dengan melakukan interaksi. pengetahuan yang diperoleh anak dapat digunakan sebagai modal untuk berfikir. Modal berfikir yang diperoleh anak dapat digunakan untuk melakukan percobaan sederhana. Percobaan sederhana melatih anak untuk menghubungkan sebab akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak untuk berfikir logis. Dalam sains anak juga berlatih menggunakan alat ukur untuk melakukan pengukuran dan anak berlatih menggunakan satuan yang aan memudahkan anak untuk berfikir. Seluruh aspek perkembangan tersebut harus dilaporkan kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua, kepala sekolah, dan guru sekolah dasar. Untuk memudahkan dan efektivitas pelaporan tersebut perlu adanya pengembangan raport digital.

Pengembangan raport digital ini diharapkan jadi alternative bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk dapat merancang dan menggunakan dalam web sekolah untuk mempermudah guru dalam melaporkan hasil asesmen dan mempermudah orangtua dalam memantau perkembangan anak, serta memberikan pendampingan yang tepat pada anak sehingga dengan raport digital ini juga diharapkan bermanfaat untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development* (R&D). *Reasearch and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan

bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*). Penelitian ini baru berhenti pada pengembangan dan belum diuji sampai pada keefektifan penggunaanya.

### **Subjek Uji Coba**

Penelitian R&D ini dilakukan di sekolah Pendidika Anak Usia Dini (PAUD) dari jenjang Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan SPS (Satuan PAUD Sejenis) yang ada di Kecamatan Ngaglik. Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar lembaga yang ada di Kecamatan Ngaglik memang masih banyak yang masih menggunakan raport manual. Sehingga peneliti memberikan pengenalan sistem penilaian raport digital SIAP\_AUD yang nantinya akan mempermudah guru dalam pembuatan raport. Dimana subjek uji coba ini adalah 15 Guru yang termasuk pengurus HIMPAUDI Ngaglik.

### **Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data hasil uji coba kepada para penilai dan guru. Data diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara kepada lembaga-lembaga yang ada dikecamatan Ngaglik. Data diperoleh dari tehknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini meliputi:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dalam tiga tahapan. Observasi yang dilakukan pada tahap pertama adalah sebelum guru/ responden menggunakan Sistem Penilaian Asemen Pendidikan Anak Usia Dini (SIAP\_AUD). Untuk tahap yang kedua dilakukan pada saat guru/ responden menggunakan SIAP\_AUD. Tahapan yang ketiga observasi dilakukan setelah guru/responden menggunakan SIAP\_AUD yang mempermudah guru dalam pembuatan raport.

#### **b. Wawancara**

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum membuat produk dan setelah diuji cobakan kepada guru. Sumber data yaitu diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada guru yang ada di kecamatan Ngaglik. Wawancara yang dilakukan dikendalikan oleh pedoman wawancara, yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dan sesudah membuat produk dan setelah diuji cobakan kepada pendidik.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data, berupa buku, surat kabar, dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti. Daam hal ini digunakan untuk mencari referensi meganai desain produ SIAP\_AUD.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengabsahan data pada penelitian Sistem Informasi Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini (SIAP\_AUD) menggunakan Trigulasi.

Kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas produk sebagai berikut.

**Tabel 1. Tabel Konversi Rerata Skor**

Nilai	Kriteria	Interval Rerata Skor
A	Sangat Baik	$4,2 < X \leq 5$
B	Baik	$3,4 < X \leq 4,2$
C	Cukup	$2,6 < X \leq 3,4$
D	Tidak Baik	$1,8 < X \leq 2,6$
E	Sangat tidak baik	$X \leq 1,8$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Desain Pengembangan Raport Digital

Desain pengembangan Raport Digital berupa pengembangan Sistem Informasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini (SIAP\_AUD) di desain dengan produk model aplikasi yang menarik, pemilihan template, ketepatan memilih komposisi warna, pemilihan jenis huruf, kejelasan bacaan, penggunaan bahasa yang sederhana, kualitas aplikasi dan ksesuaian materi.

### Panduan Pembuatan Raport Digital

Pembuatan raport digital menggunakan aplikasi SIAP\_AUD dapat dilakukan oleh dengan beberapa langkah sebagai berikut:

#### 1) Panduan operator sekolah

- Buka laman <https://siapaud.com/>
- Klik daftar pada menu login
- Input data register, klik register (menunggu verifikasi dari server)
- Masuk menggunakan username dan password yang telah di daftarkan
- Akan muncul halaman dashboard yang terdapat berbagai menu dengan fungsi yang berbeda
- Klik menu guru kemudian klik tambah untuk menginput data guru dan pembuatan akun setiap guru yang ada di lembaga kemudian klik simpan untuk registrasi guru
- Klik menu kelas kemudian klik tambah untuk input data kelas atau kelompok belajar dengan guru kelas disetiap masing- masing kelas, kemudian klik simpan untuk mengupload data kelas
- Klik menu siswa kemudian klik tambah untuk menginput data siswa, kemudian klik simpan untuk mengupload data siswa. Masukkan semua siswa, sesuaikan dengan kelas masing- masing dan untuk nomor telpon orang tua

harus nomor whatsapp atau nomor telepon yang aktif, karena untuk membagikan E raport.

## 2) Panduan Guku Kelas

- a) Buka laman <https://siapaud.com/>
- b) Login menggunakan akun guru yang sudah didaftarkan oleh operator sekolah
- c) Akan muncul halaman dashboard yang terdapat berbagai menu dengan fungsi yang berbeda
- d) Klik menu raport, kemudian klik tambah untuk input data siswa penerima raport dan klik simpan.
- e) Klik simbol mata pada kolom action untuk input E raport
- f) Klik nilai perkembangan untuk input data nilai perkembangan, klik browse untuk upload foto perkembangan anak dengan kapasitas foto maksimal 1 Mega Byte (MB). Input narasi raport sesuai perkembangan anak pada setiap aspek pengembangan anak yang dimana terdapat beberapa kolom yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan fisik motorik, perkembangan seni, pengembangan mulok dan rekomendasi. Input data sesuai keadaan masing- masing lembaga dan klik simpan
- g) Klik program kegiatan ekstrakurikuler, klik tambah item untuk input kegiatan ekstrakurikuler yang ada dilembaga dan klik penilaian yang diantaranya kurang, cukup atau baik dan klik simpan
- h) Klik catatan kesehatan, kemudian input data catatan kesehatan yaitu perkembangan fisik, penglihatan, kesehatan mulut dan gigi, kebersihan dan kerapian dapat dinilai sesuai dengan keadaan anak yang diantaranya kurang, cukup atau baik dan klik simpan
- i) Klik keterangan, kemudian input data keterangan yaitu berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, sakit, izin, tanpa keterangan dan klik simpan
- j) Klik tombol yang ada pada kolom pratinjau untuk hasil E raport
- k) Klik raport, klik tombol pada kolom share untuk membagikan hasil raport digital kepada wali murid yang nantinya akan otomatis terhubung pada *Whatsapp* dan dikirim pada nomor yang telah didaftarkan pada menu siswa, jika orang tua tidak memiliki akun whatsapp, maka bisa dengan cara copy link di kolom share. Raport digital juga bisa di download untuk dibagikan kepada orang tua berupa file dokumen.

l) Lakukan hal yang sama untuk inpur raport semua siswa

### **Kelayakan Aplikasi Raport Digital "SIAP\_AUD"**

Media aplikasi SIAP\_AUD ini dikatakan layak digunakan yaitu dengan mempertimbangkan hasil validasi oleh ahli media, dan ahli lapangan yaitu guru

serta didukung wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru kelas. Berikut adalah hasil validasi dengan ahli media, praktisi serta guru.

a. Validasi Oleh Ahli

**Tabel 2. Hasil Instrumen Validasi Ahli**

No	Indikator	Tingkat Kesesuaian				
		1	2	3	4	5
A.	Desain Aplikasi					
1.	Model Aplikasi yang menarik				√	
2.	Metode aplikasi yang mudah				√	
3.	Mudah diterapkan				√	
B.	Menarik					
1.	Tampilan template yang rapi					√
2.	Ketepatan memilih warna				√	
C.	Kejelasan petunjuk penggunaan					
1.	Pemilihan jenis huruf				√	
2.	Kejelasan bacaan				√	
3.	Penggunaan bahasa yang sederhana				√	
D.	Kualitas Aplikasi					
1.	Desain Aplikasi yang menarik					√
2.	Sesuai dengan pelaporan hasil pembelajaran anak dengan kurikulum 2013				√	
3.	Peningkatan mutu atau kualitas sistem penilaian					√
E.	Kesesuaian materi dengan kemampuan yang dikembangkan					√
Total Skor		52				
Rerata Skor		4,3				
Kesimpulan: Sangat Baik Sudah sesuai dan dapat digunakan		4,2 < X 5				

Validasi digunakan untuk menilai media yang dikembangkan baik dari segi materi, tampilan maupun kelayakan kerja media aplikasi SIAP\_AUD. Produk divalidasi oleh *expert judgement* dengan menggunakan angket validasi. Validator dalam penelitian ini yaitu Setyoadi Purwanto, S.Pd., M.Pd.I dan Ulfatun Azizah, S.Pd.I., M.A. Penilaian validasi dilakukan dengan memberikan penilaian pada instrumen yang telah peneliti buat sesuai dengan arahan dari ahli media sebagai penilaian media, hasil penilaiannya sebagai berikut:

Kriteria penilaian dalam pengisian instrumen validasi dari ahli media adalah (1): Tidak baik, (2): kurang baik, (3): Cukup, (4) Baik, (5): Sangat Baik. Hasil dari validasi ahli asesmen dan ahli media diatas mendapatkan skor 52 dari 12 instrumen, dengan kerata-rataan 4,3 dari ahli asesmen, mendapatkan skor 54 dari 12 instrumen dengan kerata-rataan 4,5 dari ahli media yang dapat disimpulkan bahwa media aplikasi SIAP\_AUD sudah sangat sesuai/ baik dan efisien, dengan begitu media layak digunakan untuk pembuatan raport digital.

b. Validasi Praktisi/Guru

Validasi juga dilakukan oleh guru kelas sebagai praktisi, berikut adalah daftar penilai aplikasi SIAP\_AUD: Penilaian yang dilakukan oleh kelima belas guru PAUD terhadap media ini meliputi desain aplikasi, menarik, kejelasan petunjuk penggunaan, kualitas aplikasi, kesesuaian materi dengan kemampuan yang dikembangkan oleh aplikasi SIAP\_AUD untuk mempermudah pelaporan perkembangan anak usia dini di Kecamatan Ngaglik. Rangkuman penilaian para guru PAUD tersebut

Pada saat kegiatan sosialisasi aplikasi SIAP\_AUD respon guru sangat baik dan antusias. Dengan mengetahui dan menggunakan aplikasi SIAP\_AUD yang mempermudah pelaporan perkembangan anak sehingga guru lebih cepat dalam pembuatan raport digital. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIAP\_AUD LAYAK digunakan dalam pembuatan pelaporan perkembangan anak berupa raport digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan sebagai : *pertama*, desain pengembangan raport digital yang harus diperhatikan dalam pengembangan aplikasi (SIAP\_AUD) meliputi desain produk model aplikasi yang menarik, pemilihan template, ketepatan memilih komposisi warna, pemilihan jenis huruf, kejelasan bacaan dan penggunaan bahasa yang sederhana. *Kedua*, panduan pembuatan raport digital dengan aplikasi Sistem Informasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini (SIAP\_AUD) adalah sebagai berikut: pengkondisian kegiatan sosialisasi, membangun minat dan daya tarik aplikasi SIAP\_AUD, pengenalan media aplikasi SIAP\_AUD, pelaksanaan SIAP\_AUD dengan memberikan panduan langkah- langkah untuk operator sekolah dan untuk guru, yaitu juklak (petunjuk pelaksanaan) dan juknis (petunjuk teknis) yang berupa buku panduan. Teknis penyampaian meliputi: penjelasan tentang aplikasi SIAP\_AUD, berbincang-bincang, tanya jawab dan meminta tanggapan kepada praktisi. *Ketiga*, kelayakan dan potensi pengembangan (SIAP\_AUD) untuk mempermudah pelaporan perkembangan anak usia dini terbukti layak digunakan di PAUD. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi dari ahli asesmen dengan rerata skor 4,3 disimpulkan sangat baik. Hasil validasi ahli media dengan rerata skor 4,5 disimpulkan sangat baik. Diolah dari uji coba di KB Rumah Ibu, validasi oleh praktisi/ guru dengan rerata skor 4,6 disimpulkan sangat baik. Dari hasil wawancara uji coba menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIAP\_AUD mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwasannya aplikasi SIAP\_AUD mempermudah pelaporan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIAP\_AUD LAYAK digunakan dalam pembuatan raport digital pendidikan anak usia dini (PAUD).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak, dan Deni Darmawan. 2013. *Tekhnologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Sumbaryadi, 2019. " *Sistem Informasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Ke atas (SMK) Berbasis Web*" *Jurnal STMIK Universitas Bina Sarana Informatika*. Vol 6 No.1 hal 48
- Asep Supena dkk, 2018 " *Penilaian dan Laporan Perkembangan*", Jakarta:
- Eti Rochaety, dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 4
- Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan prosedur)*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Adi W. 2011. *Kunci Mengangkat Harta Karun dalam Diri Anak Anda*, Jakarta: Gramedia.
- Ishak Abdulhak & Deni Darmawan, 2013. *Tekhnologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Manispal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Rahaman, Habibu. 2020. *Asesmen Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Rochaety, Eti, dkk. 2009. *Sistem Informaasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Soengeng. 2011. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya I*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Stephen M. Alessi & Stanley R. Trollip. 2000, *Multimedia for Learning*, Italy: Pearson, 2000
- Subali, Bambang. 2016. *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY Pres.
- Sudono, Anggani, dkk. 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gramedia.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuli Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks

Supena, Asep, dkk. 2018. *Penilaian dan Laporan Perkembangan*, Jakarta: Prenada Group.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik AUD*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen